

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan keuangan dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2020: 2), "laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Selain pengertian laporan keuangan dari psak, terdapat pengertian lain mengenai laporan keuangan. Sedangkan menurut Budiman (2020: 3) menyatakan bahwa "laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu."

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan dalam jangka waktu yang tertentu sebagai bahan pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain laporan keuangan ialah untuk meringkas keseluruhan kegiatan keuangan yang ada dalam perusahaan untuk jangka waktu tertentu atau catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi yang berkaitan menggunakan posisi keuangan, prestasi yang akan terjadi usaha perusahaan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai pada pengambilan keputusan ekonomi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2020: 3) menyatakan bahwa "tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi." Sedangkan Menurut Kasmir (2019:11), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah aktiva;
- b. Laporan Keuangan memberi informasi jenis dan jumlah kewajiban serta modal;
- c. Laporan Keuangan memberi informasi jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan selama periode tertentu;
- d. Laporan keuangan memberi informasi jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan ;
- e. Laporan keuangan memberi informasi perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal ;
- f. Laporan keuangan perusahaan memberi informasi catatan laporan keuangan (CLK) dalam periode tertentu.

2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan mengikuti Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang menentukan lima jenis laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019: 28-30), jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- a) Neraca (*balance sheet*), merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva dan pasiva suatu perusahaan.
- b) Laporan Laba Rugi (*income statement*), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.
- c) Laporan Perubahan Modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- d) Laporan Arus Kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e) Catatan Atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

Diambil dari pengertian pada masing-masing jenis laporan keuangan tersebut dapat dinyatakan bahwa beragam jenis laporan keuangan yang biasa

digunakan dalam perusahaan. Dengan memahami laporan tersebut, para pemegang saham atau pemilik perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap finansial di perusahaannya serta menentukan langkah apa yang akan dilakukan berikutnya.

2.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2020) karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. **Dapat Dipahami**
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.
- b. **Relevan**
Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.
- c. **Materialitas**
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d. **Keandalan**
Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- e. **Pertimbangan Sehat**
Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.
- f. **Kelengkapan**
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
- g. **Dapat Dibandingkan**
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- h. **Tepat Waktu**
Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.
- i. **Keseimbangan Antara Biaya Dan Manfaat**
Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya.

2.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan wajib dilakukan dengan kaidah-kaidah yg berlaku demikian juga pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2018:11-12), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Menyeluruh
Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat berisi informasi data keuangan masa sekarang serta masa lalu serta berisi keseluruhan data keuangan secara lengkap sinkron dengan standar yang ditetapkan.

2.5 Analisis Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan aktivitas menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan. Keakuratan serta pencegahan kesalahan dalam penafsiran terhadap informasi keuangan pada analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan sifat serta konsep akuntansi keuangan selama proses analisa. Aktivitas analisis laporan keuangan mempunyai tahapan-tahapan dan metode-metode eksklusif supaya dapat membarui informasi pada dalam laporan keuangan menjadi suatu makna eksklusif.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian analisis laporan keuangan, antara lain yaitu menurut pendapat Harahap (2018:189) bahwa :

analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk

mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Hanafi, dkk (2016:5) mengatakan bahwa “analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dari definisi analisis laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan artinya suatu proses yang penuh pertimbangan dalam menganalisis pos-pos suatu laporan keuangan untuk memprediksi bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi terhadap laporan keuangan untuk memprediksi posisi keuangan perusahaan saat ini dalam pengambilan keputusan yang dimasa datang.

2.5.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara akun-akun yang ada dalam suatu laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019:68), secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk memenuhi langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil kinerja yang tercapai. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

Dengan menganalisis laporan keuangan, maka yang ada pada laporan keuangan akan menjadi lebih luas serta lebih pada sehingga memudahkan manajemen pada pengambilan keputusan. Hubungan satu akun dengan akun lain akan dapat menjadi indikator posisi serta kinerja keuangan perusahaan.

2.5.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Menurut Kasmir (2019), langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.5.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:47) dinyatakan bahwa “dalam melakukan analisis laporan keuangan, perlu dilakukan metode dan teknik yang tepat”. Ini bertujuan agar hasil dari analisis laporan tersebut mendapatkn hasil yang maksimal dan relevan. Tujuan dalam metode dan teknik analisis adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Menurut Kasmir (2016) yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
2. Analisis Horizontal (Dinamis)
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil

analisis akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan diantaranya Menurut Kasmir (2018:70), jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan (komperatif)
Analisis perbandingan antara laporan keuangan yaitu analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend
Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari periode ke periode.
3. Analisis persentase per komponen (*Analisa Common Size*)
Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan, serta penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk mengetahui sumber dana dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio
Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit
Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor
Analisis laba kotor digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis titik pulang pokok (*break event point*)
Analisis titik pulang pokok digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

1. Analisis Komparatif atau Analisis Perbandingan

Menurut Kasmir (2018:70) menyatakan bahwa “Analisis perbandingan antara laporan keuangan yaitu analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode”. Sedangkan menurut Shinta (2018: 25) “Analisis komparatif adalah

teknik analisis yang dilakukan dengan membuat perbandingan antara elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan”. Menurut Subramanyam Rumus untuk analisis komparatif, ialah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Tahun Saat ini} - \text{Nilai Tahun Sebelumnya}}{\text{Nilai Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan komparatif menurut Shinta (2018: 27) :

1. Mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.
2. Membandingkan data keuangan dua periode atau lebih, sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Menentukan bagaimana setiap pos laporan keuangan berubah, sebab pos-pos tersebut berubah, dan mengetahui apakah perubahan tersebut menguntungkan atau tidak.
4. Memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.
5. Dapat menyajikan data historis serta menyeluruh yang terdiri dari data yang ada merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi serta pendapat pribadi
6. Membantu para manajer, karena dengan laporan keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa periode dapat diketahui sifat dan tendensi/kecenderungan perubahan yang terjadi dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis komparatif adalah analisis dilakukan dengan membuat perbandingan antar laporan keuangan yang sama untuk beberapa periode yang berurutan dan tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

2. Analisis Trend

Menurut Kasmir (2018:70) mengemukakan bahwa “Analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari periode ke periode. Metode yang digunakan dalam perhitungan analisis *trend* adalah angka indeks. Rumus untuk mencari angka indeks menurut Kasmir (2016:84) adalah sebagai berikut :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Beberapa langkah untuk melakukan analisis *trend* dalam bentuk persentase menurut Harahap (2017: 245) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tahun dasar, cara menentukan tahun dasar adalah melihat tahun pendirian. Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat dengan indeks 100;
2. Menghitung angka indeks tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut;
3. Memprediksi kecenderungan yang mungkin akan terjadi dari kecenderungan historis pos laporan keuangan yang dianalisis;
4. Mengambil kesimpulan atau keputusan mengenai hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis trend atau tendensi adalah teknik analisi untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan suatu perusahaan yang dinyatakan dalam tendensi tetap, naik atau turun.

3. Analisis *Common-size*

Menurut Kasmir (2018:70) menyatakan bahwa “ Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Analisa *Common Size* Menurut Hery (2015:135), pengertian Analisa *Common Size* sebagai berikut:

Terknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen asset terhadap total asset; presentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva (total asset); presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

Tujuan analisis *common-size* menurut Kasmir (2016:91) adalah untuk mengetahui hal-hal antara lain :

1. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau passive;
2. Struktur permodalan;
3. Komposisi biaya terhadap penjualan.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aset atau total liabilitas atau total penjualan. Kemudian, akan

terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu. Rumus Analisis *Common-size* menurut Munawir (2014: 62) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laporan Neraca} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Laporan Neraca} = \frac{\text{Komponen Passiva}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$$

$$\text{Laporan Laba/Rugi} = \frac{\text{Komponen Laporan laba/rugi}}{\text{Total}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis *common-size* atau analisis persentase per komponen merupakan suatu laporan yang membandingkan semua nilai yang ada dalam laporan keuangan. Dengan kata lain mencari presentase berdasarkan data pembanding.

4. Analisis Rasio Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini bermanfaat bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan bekerja. Menurut Halim (2016: 74) menyatakan bahwa “analisis rasio keuangan adalah rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca.”

Menurut Kasmir (2019:128), jenis-jenis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, rasio yang berhubungan dengan kemampuan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas, rasio yang berhubungan dengan sumber dana yang berasal dari hutang.
3. Rasio Aktivitas, rasio yang berhubungan dengan tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hamidah (2019:48), “Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.” Penilaian bisa dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* menurut Kasmir (2019:119) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Cash Ratio*

Cash Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia buat membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediaanya dana kas atau yang setara menggunakan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan buat membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. *Quick Ratio*

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan tingkat persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dicairkan menjadi kas. Rasio Cepat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban

atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Hasil analisis rasio keuangan akan bermakna jika dikaitkan dengan suatu standar yaitu standar rata-rata industri untuk rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Standar Rata-Rata Industri Untuk Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Cash Ratio</i>	50%
3	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali

Sumber: Kasmir (2019: 143), 2022

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Hamidah (2019:56), “Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil-hasil operasi.” Rasio Profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan laba dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri.

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor per rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* menurut Kasmir (2019:201) adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Operating Income Ratio* atau *Operating Profit Margin*

Operating Income Ratio atau *Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *Operating Income Ratio* atau *Operating Profit Margin* menurut Muhardi (2015) adalah sebagai berikut.

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net Profit Margin* atau *Sales Margin*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang semakin baik. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2019:202) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Net Earning Power Ratio* atau *Rate Of Return On Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rumus untuk menghitung *Return on Investment* menurut Kasmir (2019:204) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

e. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rumus untuk menghitung *Return on Equity* Kasmir (2019:206) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah modal}}$$

Hasil analisis rasio keuangan akan bermakna jika dikaitkan dengan suatu standar yaitu standar rata-rata industri untuk rasio Profitabilitas yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:143) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Standar Rata-Rata Industri Untuk Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return on Investment</i>	30%
3	<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir (2019:143)

Hasil analisis rasio keuangan akan bermakna jika dikaitkan dengan suatu standar yaitu standar rata-rata industri untuk rasio Profitabilitas yang dikemukakan oleh lukviaman (2016:208) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3
Standar Rata-Rata Industri Untuk Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Operating Profit Margin</i>	20%
2	<i>Gross Profit Margin</i>	30%

Sumber: lukviaman (2016:208)

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019: 174) rasio aktivitas atau merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset Menurut Kasmir (2019:187) merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

b. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aset Tetap menurut Kasmir (2019: 186) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aset tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turnover* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menurut Kasmir (2019: 178) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah atau dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus untuk mencari *Receivable Turnover* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

d. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan menurut Kasmir (2019: 182) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan

(*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan juga bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Rumus untuk mencari *Inventory Turnover* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Sediaan}$$

e. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja menurut Kasmir (2019: 184) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus untuk mencari Perputaran Modal Kerja yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan\ bersih}{Modal\ Kerja}$$

Hasil analisis rasio keuangan akan bermakna jika dikaitkan dengan suatu standar yaitu standar rata-rata industri untuk rasio aktivitas yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.4
Standar Rata-Rata Industri Untuk Rasio Aktivitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Receivable Turnover</i>	15 kali
2	<i>Inventory Turnover</i>	20 kali
3	<i>Working Capital Turnover</i>	6 kali
4	<i>Total Assets Turnover</i>	2 kali

Sumber: Kasmir (2019: 189), 2022

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut Kasmir (2018:70) menyatakan bahwa Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk mengetahui sumber dana dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Sedangkan menurut Tindige,dkk (2020) mengungkapkan bahwa “Teknik analisis guna mengetahui keadaan kas disertai sebab dari terjadinya perubahan kas dalam suatu periode waktu tertentu”. Tujuan utama analisis sumber dan penggunaan kas adalah mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut.

Menurut Jumingan (2017:97), sumber penerimaan kas suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (intangible aassets) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode- periode sebelumnya.

Menurut Sujarweni (2017:180), adapun penggunaan kas antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelian barang secara tunai Perusahaan membeli sejumlah barang secara tunai untuk kegiatan operasionalnya, seperti halnya pembelian bahan baku, bahan penolong dan lainnya.
- b. Pembayaran biaya
Perusahaan melakukan pembayaran, seperti halnya bayar gaji, upah, pajak maupun pengeluaran kegiatan operasional lainnya, yang dilakukan perusahaan secara mingguan bahkan bulanan.
- c. Pembayaran sewa
Pembayaran yang dilakukan perusahaan berupa sewa tanah, gedung, kendaraan, mesin-mesin dan peralatan lainnya.
- d. Pembayaran asuransi Perusahaan mengeluarkan sejumlah dana untuk perlindungan usahanya dalam bentuk premi asuransi.

e. Pembayaran pajak

Perusahaan selain mengeluarkan biaya untuk keperluan operasionalnya, akan tetapi juga mengeluarkan sejumlah dana

Menurut Jumingan (2017:91), pada dasarnya laporan sumber-sumber dan penggunaan kas disusun melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan perubahan neto unsur-unsur neraca yang terjadi diantara dua titik waktu kedalam kelompok perubahan yang memperbesar jumlah kas dan kelompok perubahan yang mengurangi kas.
- b. Mengelompokkan unsur-unsur laba rugi dan laporan laba yang ditahan kedalam kelompok yang memperbesar jumlah kas dan kelompok yang memperbesar jumlah kas.
- c. Melakukan konsolidasi dari informasi tersebut kedalam bentuk laporan sumber-sumber dan penggunaan kas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan kas merupakan suatu laporan yang menggambarkan darimana kas berasal dan untuk apa digunakan. Dengan kata lain menggambarkan sebuah perusahaan kas dalam satu periode dan memberi alasan mengenai perubahan kas tersebut.

2.6 Kinerja Keuangan

2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangannya. Dalam menerapkan analisis tersebut, manajemen akan memilih ukuran yang sesuai dengan strategi perusahaan. Ukuran kinerja tersebut dapat menjadi faktor keberhasilan saat ini maupun masa yang akan datang. Menurut Oktalia,dkk (2020:120) menyatakan bahwa “kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya.”

Menurut Fahmi (2018: 142) mengungkapkan bahwa “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dari definisi kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas. Artinya kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periode.

2.5.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan untuk penilaian kinerja perusahaan sebagai salah satu bahan analisis lebih lanjut mengenai prospek usaha di masa yang akan datang. Menurut Hutabarat (2020: 3-4) ada empat tujuan dilaksanakannya penilaian kinerja keuangan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas
Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Mengetahui tingkat likuiditas
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Mengetahui tingkat solvabilitas
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang-utangnya termasuk membayar kembali pokok utangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang merugikan.